

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menunjukkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian. Urutan penyajian meliputi hasil pengolahan data dalam bentuk deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, dan pengujian hipotesis penelitian. Pada akhir bab, terdapat penjelasan mengenai pembahasan hasil penelitian dan juga keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan uraian hasil penelitian data rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan berupa kegiatan bermain air (*water play*) dan data rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan berupa kegiatan permainan meja (*table toys*). Selain itu juga dijelaskan mengenai rentangan, nilai rata-rata (mean), median, modus, dan distribusi frekuensi dari data tersebut dalam bentuk table serta grafik histogram yang memudahkan dalam memahami deskripsi data.

1. Data Deskriptif Rasa Ingin Tahu Anak Usia 5 – 6 Tahun Setelah diberi Perlakuan Berupa Kegiatan Bermain Air (*Water Play*) pada Kelompok Eksperimen.

Data ini mendeskripsikan hasil skor rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan berupa kegiatan bermain air (*water*

play), kelompok ini juga disebut dengan kelompok eksperimen. Sampel pada kelompok eksperimen ini berjumlah 12 anak. Skor yang diperoleh dari anak tersebut kemudian dideskripsikan secara lebih rinci dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Deskripsi Data Hasil Perhitungan Rasa Ingin Tahu Anak Usia 5 – 6
Tahun Setelah diberi Perlakuan Bermain Air (*Water Play*) pada
Kelompok Eksperimen¹

Keterangan	Hasil Perhitungan
N	12
Nilai Maksimum	51
Nilai Minimum	37
Mean	44.33
Median	43.5
Modus	43
Varians	21.659
Standar Deviasi	4.654

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil penelitian mengenai rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen dengan sampel 12 anak yang berada pada rentang skor antara 37 (nilai minimum) sampai dengan 51 (nilai maksimum). Dari data ini dapat dilihat mengenai rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun berada pada skor yang beragam atau bervariasi. Adapun nilai rata-rata dari data ini adalah

¹ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 4, h.118

sebesar 44,3 yang artinya skor tersebut adalah nilai rata-rata pada data rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun di kelompok eksperimen. Nilai median 43,5, artinya nilai tersebut nilai tengah yang terdapat pada data rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun di kelompok eksperimen. Nilai modus 43, artinya skor tersebut adalah nilai rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang sering muncul dari skor yang diperoleh ke-12 anak dalam data rasa ingin tahu anak di kelompok eksperimen. Nilai varians 21.659 artinya nilai tersebut adalah variasi skor dari keseluruhan skor pada data rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen. Tabel diatas juga menunjukkan skor standar deviasi pada kelompok eksperimen yaitu 4,654.

Berdasarkan informasi di atas, data dapat dilihat melalui interval kelas. Besarnya interval kelas diperoleh berdasarkan rumus H. A. Struges yang digunakan untuk menentukan banyaknya interval kelas. Masing-masing panjang interval kelas pada data rasa ingin tahu di kelompok eksperimen adalah 4. Panjang interval kelas diperoleh dengan cara membagi besarnya rentang kelas yaitu selisih skor maksimum dan minimum dengan banyaknya interval kelas. Data dikelompokkan dengan melihat sebaran skor data pada 12 sampel penelitian yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Rasa Ingin Tahu Anak Usia 5-6 Tahun
pada Kelompok Eksperimen²

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek Absolut	Frek Relatif
1	37 - 40	36.5	40.5	3	25%
2	41 - 44	40.5	44.5	4	33%
3	45 - 48	44.5	48.5	3	25%
4	49 - 52	48.5	52.5	2	17%
Jumlah				12	100%

Tabel di atas menunjukkan frekuensi dan nilai interval dari masing-masing kelas interval. Kelompok interval rata-rata adalah kelas interval yang terdapat nilai mean dari data tersebut, dimana nilai mean dari data ini adalah 44,3. Responden yang memiliki skor rata-rata sebanyak 4 orang atau 33%, Dengan demikian, kelompok interval rata-rata terdapat pada kelompok 41-44.

Responden yang terdapat dibawah kelompok interval rata-rata (interval 37-40) berjumlah 3 orang atau 25% dari jumlah responden. Responden yang berada di atas kelompok interval rata-rata (interval 45-48 dan 49-52) terdapat 5 orang atau 42%. Adapun distribusi frekuensi rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

² Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 5, h.119

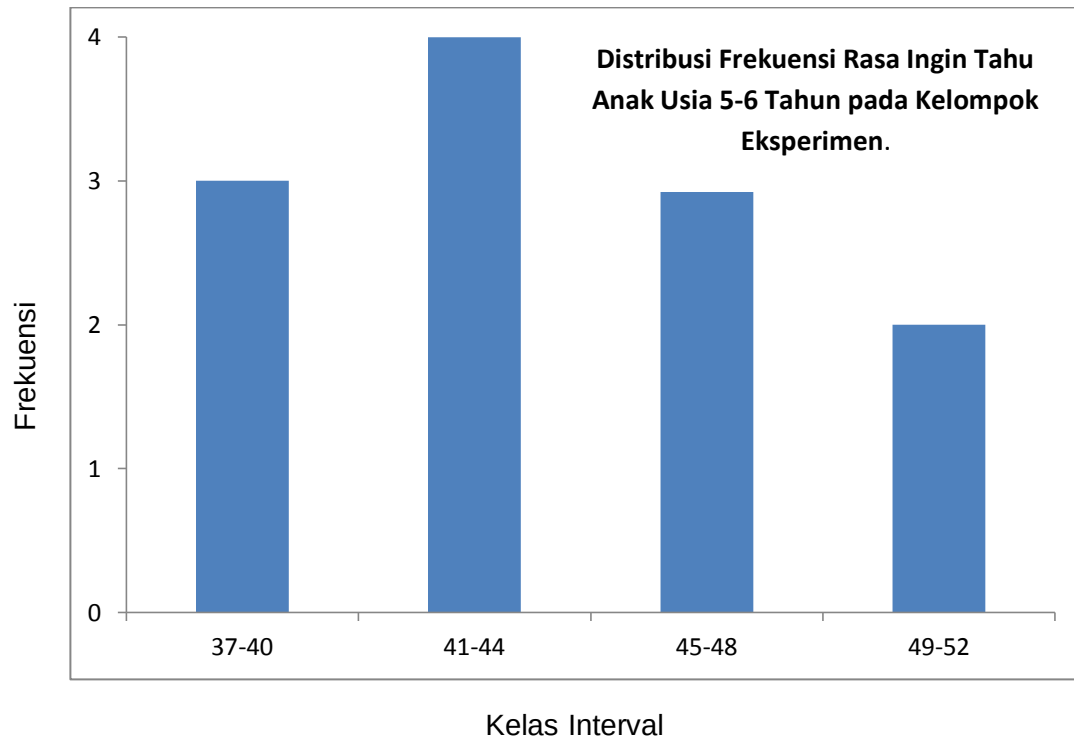


Diagram 4.1. Grafik Histogram Rasa Ingin Tahu Anak Usia 5 – 6 Tahun Setelah diberi Perlakuan Berupa Kegiatan *Water Play* pada Kelompok Eksperimen

Grafik di atas menggambarkan distribusi frekuensi data rasa ingintahu anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi rasa ingin tahu anak pada kelompok eksperimen berada pada interval 41-44 dengan skor frekuensi 4. Frekuensi rendah terdapat pada kelas interval 49-52 dengan skor frekuensi 2.

2. Data Deskriptif Rasa Ingin Tahu Anak Usia 5 – 6 Tahun Setelah diberi Perlakuan Berupa Kegiatan *Table Toys* pada Kelompok Kontrol.

Data ini mendeskripsikan hasil skor rasa ingi tahu anak usia 5-6 tahun yang diberi perlakuan berupa kegiatan permainan meja (*table toys*). Sampel pada kelompok kontrol ini berjumlah 12 anak. Skor yang diperoleh dari anak tersebut kemudian dideskripsikan secara lebih rinci dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Deskripsi Data Hasil Perhitungan Rasa Ingin Tahu Anak Usia 5–6 Tahun Setelah diberi Perlakuan *Table Toys* pada Kelompok Kontrol³

Keterangan	Hasil Perhitungan
N	12
Nilai Maksimum	50
Nilai Minimum	31
Mean	38,6
Median	39
Modus	39
Varians	33,538
Standar Deviasi	5,791

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil penelitian mengenai rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun pada kelompok kontrol dengan sampel 12 anak yang berada pada rentang skor antara 31(nilai minimum)

³ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 6, h.120

sampai dengan 50 (nilai maksimum). Dari data ini dapat dilihat mengenai rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun berada pada skor yang beragam atau bervariasi. Adapun nilai rata-rata dari data ini adalah sebesar 38,6 yang artinya skor tersebut adalah nilai rata-rata pada data rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun di kelompok kontrol. Nilai median 39, artinya nilai tersebut nilai tengah yang terdapat pada data rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun di kelompok kontrol. Nilai modus 39, artinya skor tersebut adalah nilai rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang sering muncul dari skor yang diperoleh ke-12 anak dalam data rasa ingin tahu anak di kelompok eksperimen. Nilai varians 33,538 artinya nilai tersebut adalah variasi skor dari keseluruhan skor pada data rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun pada kelompok kontrol. Tabel diatas juga menunjukkan skor standar deviasi pada kelompok kontrol yaitu 5,791.

Berdasarkan informasi di atas, data dapat dilihat melalui interval kelas. Besarnya interval kelas diperoleh berdasarkan rumus H. A. Struges yang digunakan untuk menentukan banyaknya interval kelas. Masing-masing panjang interval kelas pada data rasa ingin tahu di kelompok kontrol adalah 5. Panjang interval kelas diperoleh dengan cara membagi besarnya rentang kelas yaitu selisih skor maksimum dan minimum dengan banyaknya interval kelas. Data dikelompokkan dengan melihat sebaran skor data pada 12 sampel penelitian yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

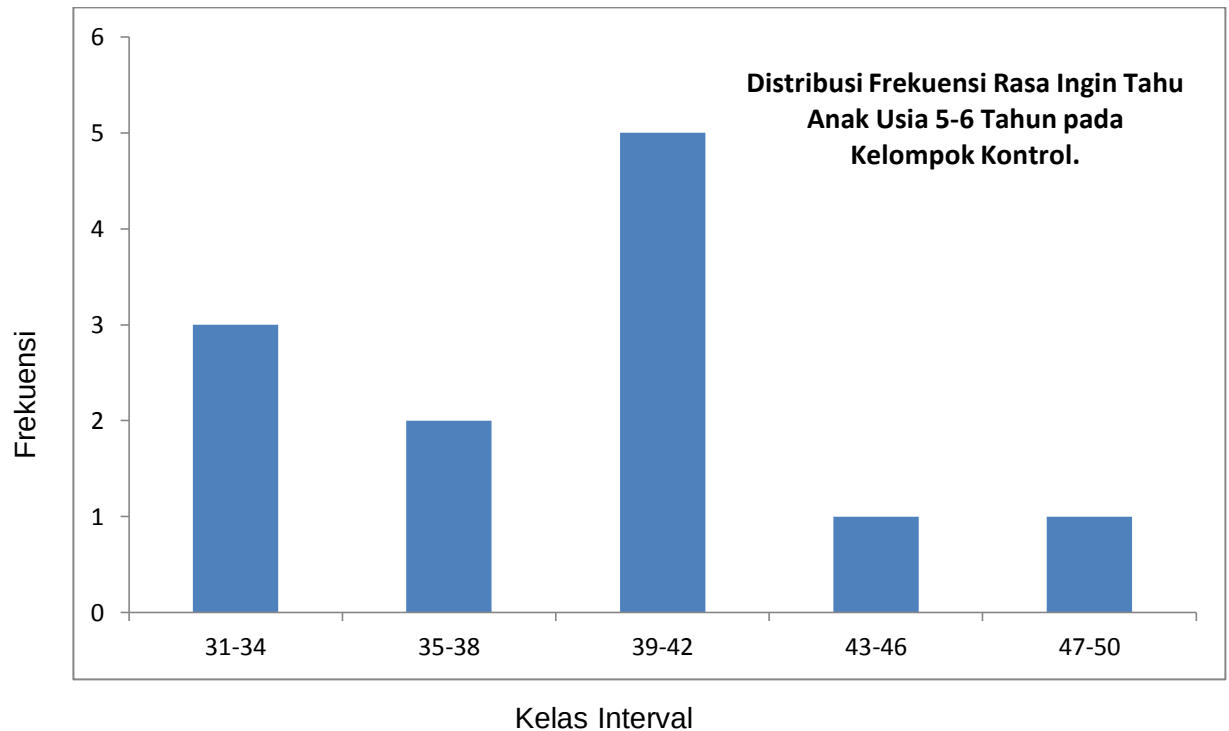
Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Rasa Ingin Tahu Anak Usia 5-6 Tahun
pada Kelompok Kontrol⁴

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek Absolut	Frek Relatif
1	31 - 34	29.5	34.5	3	25%
2	35 - 38	34.5	38.5	2	17%
3	39 - 42	38.5	43.5	5	42%
4	43 - 46	43.5	48.5	1	8%
5	47 - 50	48.5	53.5	1	8%
Jumlah				12	100%

Tabel di atas menunjukkan frekuensi dan nilai interval dari masing-masing kelas interval. Kelompok interval rata-rata adalah kelas interval yang terdapat nilai mean dari data tersebut, dimana nilai mean dari data ini adalah 38,6. Responden yang memiliki skor rata-rata sebanyak 5 orang atau 42%, Dengan demikian, kelompok interval rata-rata terdapat pada kelompok 39-42.

Responden yang terdapat dibawah kelompok interval rata-rata (interval 31-34 dan 35-38) berjumlah 5 orang atau 42% dari jumlah responden. Responden yang berada di atas kelompok interval rata-rata (interval 43-46 dan 47-50) terdapat 2 orang atau 16%. Adapun distribusi frekuensi rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun kelompok kontrol pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

⁴ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7, h.121



Grafik 4.2. Grafik Histogram Rasa Ingin Tahu Anak Usia 5 – 6 Tahun Setelah diberi Perlakuan Berupa Kegiatan *Table Toys* pada Kelompok Kontrol.

Grafik di atas menggambarkan distribusi frekuensi data rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun pada kelompok kontrol. Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi rasa ingin tahu anak pada kelompok kontrol berada pada interval 39-42 dengan skor frekuensi 5. Frekuensi rendah terdapat pada kelas interval 43-46 dan kelas interval 47-50 dengan skor frekuensi 1.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang sudah didapat pada penelitian harus diuji terlebih dahulu menggunakan uji persyaratan analisis data. Uji persyaratan analisis dilakukan dalam rangka menentukan uji statistik mana yang perlu digunakan, apakah uji statistik parametrik atau non parametrik. Dalam persyaratan analisis data, dilakukan pemeriksaan data yang meliputi uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F (Fisher). Setelah data tersebut dianalisis, barulah kemudian dilakukan uji hipotesis (uji statistik) yang menggunakan uji-t. Berikut ini penjelasan dan hasil dari masing-masing uji tersebut.

1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu proses pengujian statistik yang penting dalam menganalisis data penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas sampel. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors pada kedua kelompok yang meliputi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji Liliefors dilakukan karena data merupakan data tunggal, bukan data distribusi frekuensi kelompok. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Jika hasil perhitungan sesuai dengan kriteria pengujian, maka dikatakan berdistribusi normal diterima. Sebaliknya jika hasil perhitungan tidak sesuai dengan kriteria maka sampel tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji Liliefors pada kedua kelompok, kedua kelompok yang dimaksud yaitu data kelompok rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan berupa kegiatan *water play* (eksperimen) dan data rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan berupa kegiatan *table toys* (kontrol). Kriteria pengujian dikatakan tersebar dalam distribusi jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Jika perhitungan sesuai dengan kriteria pengujian maka populasi berdistribusi normal diterima, sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji Liliefors pada data rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan berupa kegiatan *water play* diperoleh $L_{hitung} = 0,120$ dan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 12$ sebesar 0,242. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari perhitungan uji normalitas menyatakan bahwa $L_{hitung} (0,120) < L_{tabel} (0,242)^5$, artinya data pada rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan berupa kegiatan *water play* berdistribusi normal.

Untuk hasil perhitungan uji Liliefors pada data rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan berupa kegiatan *table toys* diperoleh $L_{hitung} = 0,122$ dan L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 12$ sebesar 0,242. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari perhitungan uji normalitas menyatakan bahwa $L_{hitung} (0,122) < L_{tabel}$

⁵ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8, h.122

(0,242)⁶, artinya data pada rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan berupa kegiatan *table toys* berdistribusi normal.

Untuk data jelasnya, uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors pada variabel rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun (Y) dalam kelompok yang mendapat perlakuan kegiatan *water play* (eksperimen) dan kelompok yang mendapat perlakuan kegiatan *table toys* (kontrol) dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data Rasa Ingin Tahu Anak Usia 5-6 Tahun pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol⁷

No.	Kelompok	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	0,120	0,242	Berdistribusi normal
2	Kontrol	0,122		

Berdasarkan tabel di atas, data di kelompok eksperimen dan kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian uji statistik (uji hipotesis) yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik. Karena uji statistik parametrik mensyaratkan data harus berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan mengindikasikan bahwa populasi normal, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pengujian homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji

⁶ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 9, h.123

⁷ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 10, h.124

kesamaan varians setiap kelompok data yang berdistribusi normal. Dengan pengujian homogenitas dapat diketahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F (*Fisher*), yaitu persamaan dua varians antara rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan kegiatan *water play* dengan rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan kegiatan *table toys*. Perhitungan dilakukan dengan cara membagi antara varians terbesar dan terkecil dari kelompok yang diuji, kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian adalah populasi varians antara dua kelompok sama apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, $n_1 - 1 = 12 - 1 = 11$; $n_2 - 1 = 12 - 1 = 11$, adalah $F_{\text{tabel}} (0,05, 9/9) = 2,82$.

Berdasarkan hasil perhitungan data rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan kegiatan *water play* dan rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan kegiatan *table toys*, diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,548$ dan $F_{\text{tabel}} = 2,82$, sehingga $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian kelompok rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan kegiatan *water play* dan kelompok rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan kegiatan *table toys* adalah homogen. Untuk lebih jelasnya, uji homogenitas dengan menggunakan uji F (*Fisher*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan
Kelompok Kontrol⁸

Kelompok	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Eksperimen	6,54	$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$ $= \frac{33,54}{21,66}$ $= 1,548$	2,82	Homogen
Kontrol	9,46			

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, data memiliki varians yang relatif sama, maka data pada populasi adalah homogen. jika data homogen, maka hasil perbedaan uji statistik pada penelitian memang benar terjadi akibat perbedaan antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, bukan karena perbedaan sampel di dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan setelah mengetahui bahwa data telah berdistribusi normal. Untuk pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji-t. Uji-t antara kelompok eksperimen (rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan kegiatan bermain air) dengan rerata sebesar 44,25 dengan nilai s sebesar 4,654 dan kelompok kontrol (rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan

⁸ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 11, h.125

kegiatan permainan meja) dengan rerata 33,58 dengan nilai s sebesar 5,791. Statistik uji-t dilakukan untuk menguji hipotesis nol (H_0) apakah diterima yang berarti rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapatkan perlakuan kegiatan *water play* lebih rendah dari yang mendapatkan perlakuan kegiatan permainan meja (*table toys*), dan apakah H_0 ditolak yang berarti rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapatkan perlakuan kegiatan bermain air (*water play*) lebih tinggi dari yang mendapatkan perlakuan selain kegiatan permainan meja (*table toys*).

Dari hasil perhitungan rasa ingin tahu anak yang mendapatkan perlakuan kegiatan bermain air (*water play*) dan rasa ingin tahu anak yang mendapatkan perlakuan kegiatan permainan meja (*table toys*) diperoleh nilai s sebesar 5,2483. Kemudian dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,5943 dan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $dk=22$) sebesar 1,717. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung}(5,2483) > t_{tabel}(1,717)$.

Dengan demikian H_0 yang menyatakan rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapatkan perlakuan kegiatan bermain air (*water play*) lebih rendah dari yang mendapatkan perlakuan kegiatan permainan meja (*table toys*) ditolak dan H_1 yang menyatakan rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapatkan perlakuan kegiatan *water play*, lebih tinggi

dari yang mendapatkan perlakuan kegiatan permainan meja (*table toys*) diterima. Untuk lebih jelasnya, data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil perhitungan uji-t⁹

t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
5,2483	1,717	$t_{hitung} > t_{tabel}$: terdapat perbedaan rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan berupa kegiatan bermain air (<i>water play</i>) dan rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan permainan meja (<i>table toys</i>)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji-t diatas yang memaparkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, H_0 yang merupakan hipotesis nol ditolak dan H_1 yang merupakan hipotesis alternatif diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan berupa kegiatan bermain air (*water play*) dan rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan permainan meja (*table toys*). Tingkat rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan berupa kegiatan bermain air (*water play*) lebih tinggi dari kelompok anak yang mendapat perlakuan permainan meja (*table toys*).

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan diatas, diketahui bahwa rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang mendapat perlakuan berupa kegiatan *water play* lebih tinggi dari kelompok anak yang

⁹ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 12, h.126

mendapat perlakuan selain kegiatan *water play*. Rasa ingin tahu merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong individu dalam menyelidiki semua hal yang bersangkutan dengan ilmu pengetahuan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Beaty, *“Curiosity want is the impelling force to explore and investigate one's environment, to seek novel stimulation, to strive after knowledge.”*¹⁰. Artinya rasa ingin tahu merupakan faktor yang mendorong kekuatan untuk mengeksplorasi dan menyelidiki lingkungan dalam rangka menemukan hal-hal yang belum diketahui atau dalam rangka menggali ilmu pengetahuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk menciptakan generasi penerus ilmuwan, tugas guru dan orang dewasa adalah memupuk dan mengarahkan rasa ingin tahu anak.

Salah satu cara memupuk rasa ingin tahu anak adalah dengan menciptakan kegiatan yang menarik bagi anak dalam mengeksplorasi lingkungannya. Salah satu kegiatan yang menarik bagi anak adalah kegiatan *water play*. Selain menarik, *water play* juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat mempertahankan perhatian anak. Hal ini diperkuat dengan pendapat Eliason dan Jenkins, *“Water play not only seems to interest all children, but it also holds and maintains their*

¹⁰ Janice J. Beaty, *Preschool Appropriate Practices: Third Edition*, (USA: Delmar Cengage Learning, 2009), h. 100.

*attention for longer periods of time than do many other media.”*¹¹

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa tidak hanya menarik minat anak, kegiatan *water play* dapat mempertahankan perhatian anak sepenuhnya dalam waktu yang lama. Dengan demikian, kegiatan *water play* merupakan salah satu kegiatan yang menarik bagi anak dan dapat diberikan pada anak dalam upaya mendapatkan perhatian anak tanpa mengeluarkan usaha yang terlalu besar. Kegiatan *water play* yang juga pada dasarnya merupakan kegiatan sains, membuat anak memiliki kesempatan yang besar dalam mengeksplorasi lingkungannya, sebagai salah satu cara yang tepat dalam memunculkan serta memupuk rasa ingin tahu anak. Oleh karena itu, guru dan orang dewasa bisa menjadikan kegiatan *water play* sebagai salah satu kegiatan pilihan dalam memunculkan dan memupuk rasa ingin tahu anak.

Dalam mengukur rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun, penelitian ini menggunakan alat ukur atau instrumen yang telah melalui tahap pengujian validitas dan reliabilitas. Alat atau instrumen ini menggunakan teknik *rating scale*. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap perilaku anak, peneliti menemukan temuan berupa indikator yang paling dipengaruhi oleh perlakuan, yaitu kegiatan bermain air (*water play*). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari tujuh indikator rasa ingin tahu anak

¹¹ Claudia Eliason & Loa Jenkins, *A practical guide to early childhood curriculum: 8th Edition*, (USA: Pearson, 2008), h.269.

usia 5-6 tahun, kegiatan bermain air (*water play*) berpengaruh paling tinggi terhadap indikator kedua yaitu anak merespon lingkungannya dengan melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya. Indikator yang juga banyak dipengaruhi oleh kegiatan bermain air (*water play*) adalah indikator pertama yaitu anak menunjukkan sikap tertarik tentang objek di lingkungannya. Indikator rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun yang paling dipengaruhi oleh kegiatan bermain air (*water play*) adalah indikator ketiga yang berbunyi anak menunjukkan sikap senang melakukan percobaan terhadap objek pada lingkungannya. Indikator ketujuh yaitu anak menghabiskan waktu yang lama dalam mengeksplorasi benda juga paling dipengaruhi oleh kegiatan bermain air (*water play*).

Saat melakukan penelitian, peneliti juga menemukan beberapa temuan baru. Temuan tersebut meliputi perbedaan perilaku anak yang mendapatkan perlakuan kegiatan bermain air (*water play*) dengan anak yang mendapat perlakuan permainan meja. Pada anak di kelompok eksperimen, anak teramati terbiasa dengan pola yang diberikan, hal tersebut ditunjukkan oleh perilaku anak saat menyatakan pendapatnya tentang apa yang mungkin terjadi pada benda atau objek di lingkungannya jika diberi perlakuan tertentu. Sebaliknya pada kelompok kontrol, terlihat anak tidak menunjukkan perilaku yang menunjukkan bahwa anak memprediksi apa yang mungkin terjadi pada benda atau objek di lingkungannya jika diberi perlakuan tertentu.

Selain temuan diatas, peneliti juga menemukan bahwa anak-anak di kelompok eksperimen atau yang mendapat kegiatan bermain air (*water play*) sering menunjukkan rasa kecewa saat guru menyatakan waktu untuk kegiatan telah habis. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan cara anak menyatakan secara verbal bahwa anak masih ingin bermain dan bahkan anak belum mau membereskan peralatan yang digunakan meski sudah diminta untuk membereskannya. Berbeda dengan anak-anak pada kelompok kontrol atau yang mendapat kegiatan permainan meja, anak tidak terlihat menunjukkan perilaku kecewa saat guru menyatakan bahwa waktu kegiatan telah selesai. Saat diminta untuk membereskan peralatan pun, anak langsung meletakkan peralatan pada tempatnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya mencapai kebenaran yang mutlak. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan di wilayah Kelurahan Pejaten Timur, Jakarta Selatan, sehingga generalisasi hanya berlaku untuk populasi yang berkarakteristik sama dengan sampel penelitian ini.
2. Variabel terikat yaitu rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu kegiatan *water play*, tetapi ada kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi rasa

ingin tahu anak, seperti media pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membahas mengenai variabel lainnya yang dapat mempengaruhi rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun.

3. Instrumen pengumpulan data dimungkinkan belum dapat mencakup seluruh aspek yang diteliti, sehingga kurang mampu mengukur secara akurat rasa ingin tahu anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka pada pengguna ataupun pengambil keputusan yang akan mengembangkan hasil penelitian ini, diharapkan untuk dapat memperhatikan hal-hal yang menjadi kelemahan ataupun keterbatasan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini tetap dipandang sebagai suatu kenyataan empirik yang dapat dipertanggungjawabkan dikarenakan penelitian ini dilakukan berdasarkan metodologi penelitian.